

**PERANAN LEMBAGA EKSTRA KAMPUS DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH
MAHASISWA STAIN KENDARI
(Studi Kasus KAMMI dan LDK STAIN Kendari)**

Oleh : Rahmawati

Dosen Jurusan Dakwah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang peranan lembaga ekstra kampus dalam pembentukan akhlakul karimah mahasiswa STAIN Kendari. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1) peranan lembaga ekstra kampus dengan pembentukan akhlakul karimah mahasiswa STAIN Kendari; 2) bagaimana persepsi mahasiswa terhadap lembaga ekstra kampus dalam pembentukan akhlakul karimah mahasiswa STAIN Kendari; 3) bagaimana pola pembinaan lembaga ekstra kampus dalam pembentukan akhlakul karimah mahasiswa STAIN Kendari.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Yang tergolong “penelitian deskriptif adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subyek yang sedang diteliti”. Jenis penelitian deskriptif yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu menyajikan penelitian dengan lengkap, rinci, prosedur yang spesifik, literatur yang lengkap dan hipotesis yang dirumuskan dengan jelas dan terkadang juga disajikan tersebut diperoleh dari tinjauan langsung lapangan”.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) Organisasi ekstra kampus adalah merupakan salah satu wadah yang berusaha membentuk kadernya sehingga tercapai apa yang menjadi visi dan misi sebuah institusi, dalam hal ini LDK (Lembaga Dakwah Kampus) dan KAMMI STAIN Kendari dalam menjalani hari-harinya; 2) Gerakan pembentuk Moral mahasiswa melalui lembaga dakwah kampus dan KAMMI memiliki peran sangat penting, hal ini dapat dilihat dari strategi pola pengembangan dakwah yang dilakukan oleh LDK dan KAMMI dalam membentuk Akhlakul karimah mahasiswa STAIN Kendari; 3) Pembangunan Akhlakul Karimah mahasiswa tidak hanya sebatas pembentukan intelektual dalam bentuk formal seperti perkuliahan saja, melainkan kontrol pendewasaan sikap dan prilaku dapat tercipta dan diperoleh melalui institusi atau lembaga yang berusaha membangun kadernya memiliki akhlak Islami.

Kata Kunci : Dakwah, Lembaga Dakwah Kampus, KAMMI, Akhlak Karimah

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Organisasi pada dasarnya berusaha untuk menjalankan dan mengaplikasikan seluruh aturan-aturan yang terdapat dalam institusinya masing-masing organisasi dianggap baik apabila organisasi tersebut memiliki konsep atau aturan yang sifatnya komprehensif sehingga dapat menjangkau semua aktivitas kadernya. Tujuan utama sebuah organisasi yang berlatar belakang azas islam adalah berusaha untuk menciptakan kader-kader yang berperilaku akhlakul karimah dan mengarahkan kadernya dalam pencapaian tujuan yang menjadi landasan kebijakan organisasinya.

KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia) dan LDK (Lembaga Dakwah Kampus) adalah dua lembaga kampus yang berlatar belakang keislaman dengan salah satu target utamanya yaitu menciptakan kader yang islami sesuai koridor organisasi.

Salah satu ciri kader islami dari organisasi berlatar belakang islam yang paling tampak dalam sisi realitas yaitu teraktualisasinya perilaku akhlakul karimah dalam keseharian kadernya baik dalam kerangka aktifitas organisasi maupun keseharian dalam bermasyarakat. Pencapaian akhlakul karimah dalam masyarakat merupakan konsep dalam islam dimasa Nabi Muhammad SAW, khulafaurrasyidin, tabi', tabi'in, ulama islam sampai kepada pelanjut ajaran islam guna menciptakan masyarakat yang islami. Tujuan dari target tersebut diadopsi oleh lembaga atau organisasi ekstra maupun intra kampus sebagai perpanjangan tangan penyiar Islam.

Akhlakul karimah pada dua lembaga kampus, KAMMI dan LDK di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kendari bertitik tolak pada Al-Qur'an dan Hadist. Realitas tersebut bukan Simbolik belaka melainkan realitas tampak secara nyata pada kader dua lembaga ekstra kampus sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) Kendari saat ini.

Syariat islam telah merinci peraturannya kedalam Ibadah Ummat, muamalah, dan uqabah. Akhlakul karimah yang efektif dan akurat disampaikan melalui pesan lukman kepada anaknya. Pesan ahli hikmah tersebut diabadikan Allah dalam al-quran surah Luqman ayat 13-19 dengan intisari sebagai berikut : “Hai Anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah SWT, perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada ibu bapaknya, pergaulilah keduanya dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, dan janganlah memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu.

Islam merupakan mabda (perinsip ideologis) yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dan islam bukan berupa agama teologi. Bahkan islam tidak ada kaitannya sedikitpun dengan sistem kepastoran. Islam juga menjauhkan ummatnya dari ottokrasi/teokrasi.

Konsekuensi logis penyesuaian seluruh perintah merupakan perbuatan yang baik mengarah terciptanya perilaku insan yang berakhlakul karimah sementra ketidak sesuaian perbuatan dengan aturan hidup islam dikategorikan perilaku non akhlakul karimah.

Dengan kesadaran manusia akan menyesuaikan seluruh amal perbuatannya sesuai dengan perintah dan larangann-Nya sehingga ruh akan tampak pada saat melakukan amal perbuatannya, sebagaimana yang diungkap Multatuli bahwa tugas manusia adalah menjadi manusia.

Islam hanya memiliki satu metode (torigoh) dalam memecahkan peroblematika ummat islam dengan cara memecahkan masalah persoalan itu berdasarkan nash-nash syara'. "hukum syara' adalah hukum syar'i (seruan Allah sebagai pembuat hukum) ynag berkaitan dengan amal perbuatan hamba (manusia) baik itu ketetapan yang sumbernya pasti (Qath'i tsubut) seperti al-quran dan hadist mutawatir.

B. Identifikasi dan Batasan masalah

a. Identifikasi Masalah

Mengacu pada gambaran umum yang terdapat dalam pembahasan latar belakang diatas, maka identifikasi dalam penelitian ini, penulis mengangkat permasalahan pokok yang akan dikaji adalah: "Peranan lembaga ekstra kampus dalam pembentukan akhlakul karimah mahasiswa STAIN Kendari studi kasus KAMMI dan LDK STAIN Kendari)., dua lembaga yang notabene aktif dalam pengkaderanan akhlakul karimah mahasiswa tentunya memiliki konsep organisasi islam ini mendapat simpatik dari kalangan mahasiswa yang berada dalam lingkungan pendidikan sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN Sultan Qaimuddin) Kendari. Lembaga KAMMI dan LDK representatif untuk mewakili penelitian pembentukan akhlakul karimah mahasiswa STAIN Kendari.

b. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini. Permasalahan pokok yang akan dikaji adalah "Bagaimana Peranan Lembaga Ekstra kampus dalam pembentukan akhlakul karimah mahasiswa STAIN Kendari (Studi kasus KAMMI dan LDK STAIN Kendari). Permsalahan pokok tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator, sebagai berikut:

1. bagaimana peranan lembaga ekstra kampus dengan pembentukan akhlakul karimah mahasiswa STAIN Kendari ?

2. bagaimana persepsi mahasiswa terhadap lembaga ekstra kampus dalam pembentukan akhlakul karimah mahasiswa STAIN Kendari ?
3. bagaimana pola pembinaan lembaga ekstra kampus dalam pembentukan akhlakul karimah mahasiswa STAIN Kendari ?

C. Operasional Konsep

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam memahami “peranan lembaga ekstra kampus dalam pembentukan akhlakul karimah Mahasiswa STAIN Kendari (studi kasus KAMMI dan LDK STAIN Kendari), maka penulis terlebih dahulu menguraikan judul penelitian ini kedalam 3 variabel.

1. Peranan lembaga ekstra kampus
 - a. Peranan adalah bentuk tanggung jawab dalam mengendalikan dan proses pembentukan sikap dan perilaku
 - b. Lembaga asal dari sesuatu, asal mula yang akan menjadi sesuatu., badan atau organisasi yang mempunyai tujuan dalam bidang keilmuan.
 - c. Ekstra adalah diluar.
 - d. Kampus adalah tempat dimana mahasiswa dalam menjalankan aktifitas intelektual, pengkajian keilmuan dan tempat melangsungkannya proses perkuliahan bagi mahasiswa.

Peranan lembaga ekstra kampus adalah daya atau kekuatan yang lahir dari kader suatu lembaga atau organisasi yang sifatnya diluar mekanisme sebuah institusi formal.

2. Pembentukan akhlakul karimah
 - a. Pembentukan adalah proses pembuatan atau cara membentuk.
 - b. Akhlakul karimah adalah perbuatan yang baik

Pembentukan akhlakul karimah adalah sebuah proses, perbuatan atau cara membentuk suatu perbuatan yang dianggap terpuji, dalam hal ini barometer pembentukan akhlakul karimah mahasiswa yaitu yang bersumber dari al-Quran dan hadist yang relevan dengan norma-norma lingkungan dimana dia berada.

3. Mahasiswa STAIN kendari
 - a. Mahasiswa, adalah siswa yang berada di perguruan tinggi
 - b. STAIN Kendari Adalah sebuah perguruan tinggi islam negeri yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan islam di sulawesi tenggara yang berada di kota kendari. Mahasiswa STAIN kendari, adalah, siswa yang menuntut ilmu di sebuah perguruan tinggi islam di sulawesi tenggara yang berdiri sejak tahun 1967.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Lembaga Dakwah Kampus

1. Deskripsi lembaga dakwah kampus

Lembaga dakwah kampus adalah lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah dan syiar Islam. Kampus merupakan inti kekuatannya dan civitas akademika adalah obyek keutamaannya. Dengan demikian lembaga dakwah kampus dapat berupa unit kerohanian islam, ta'mir masjid kampus, forum studi Islam, Forum kajian Islam atau lembaga-lembaga lain yang senada karena lembaga dakwah kampus ini berdiri di stain kendari, maka dinamakan lembaga dakwah kampus unit pengkajian mahasiswa (LDK-IPMI) STAIN Kendari. Setiap lembaga dakwah mempunyai visi, misi, sasaran dan landasan gerak.

2. Bentuk dasar LDK STAIN Kendari

Dalam garis-garis besar haluan kerja (GBHK) organisasi LDK-UPMI STAIN Kendari, menjelaskan sebagai berikut:

- a. Definisi Dakwah : dakwah adalah kegiatan menyeru ke jalan Allah serta mengingkari Thagut (hukum selain Allah) dan beriman selain Allah serta meninggalkan jalan kegelapan dan kejahiliyahan menuju cahaya kebenaran Islam.
- b. Tujuan dakwah : Tujuan Dakwah Islam adalah tegaknya kalimat Allah dimuka Bumi sehingga tidak lagi ada fitnah dan dien seluruhnya untuk Allah.
- c. Metode Dakwah : Metode dakwah adalah penyampaian dakwah dengan hikmah, pengajaran yang baik serta dengan kekuatan argumen, tidak dengan paksaan dan kekerasan, berpangkal pada aksioma islam yang diambil dari kitab Allah dan perjalanan hidup rasul-Nya yang mulia.

3. Bentuk Dakwah LDK STAIN

Pola umum Lembaga Dakwah kampus dijelaskan dalam garis-garis besar haluan kerja yang ditetapkan dalam musyawarah kerja VI periode 2006-2007 sebagai berikut :

- a. Al-Islam sebagai sistem kehidupan manusia yang sempurna dan menyeluruh
- b. Iman dan amal sebagai dasar terhayatinya nilai-nilai islam dilingkungan kampus.
- c. Al-Quran dan sunnah serta Sirah nabawiyah sebagai dasar aktifitas dan pembinaan.
- d. Insan kamil sebagai sasaran akhir.
- e. Intelektualitas dan profesionalitas sebagai karakter seorang muslim.
- f. Dakwah dan pendidikan sebagai pilar utama dalam pembentukan individu dan masyarakat islam.

Obyek Dakwah Kampus

- a. Mahasiswa
- b. Dosen
- c. Karyawan
- d. Masyarakat umum.

Jadi dari penjelasan tersebut diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa LDK memiliki prinsip dan obyek yang telah ditetapkan dan menjadikan semua unsur untuk pengembangan dakwah islam dalam tiap-tiap masa periode.

B. Bentuk Dakwah yang ditetapkan LDK dan KAMMI

Yang dimaksud dengan bentuk dakwah yang ditetapkan di LDK ialah bentuk dakwah yang telah dijadikan haluan dalam bergerak yang diharapkan ada perubahan pada pemikiran maupun perilaku ketika ia sebelum menjadi anggota LDK dengan selalu mengikuti kegiatan pembinaan di LDK. Grak langkah yang dijadikan LDK adalah :

- a. Rekrutmen
- b. Tasqif (pembinaan)
- c. Interaksi dengan lingkungan kampus
- d. Thalabun Nusrah (meminta perlindungan) kepada civitas akademika untuk mendukung aktivitas penyebaran islam di kampus.

Berikutnya adalah tahap mengadakan pembinaan, ketika telah menjadi anggota LDK maka sebuah kewajiban memahami ide yang dibawa oleh lembaga tersebut. Tahap yang selanjutnya berinteraksi dengan pihak kampus untuk menerapkan kampus islami. Ini dapat diperhitungkan bila kader yang dibangun di LDK adalah kader yang dapat dijadikan teladan bagi lembaga yang lainnya dan kepribadian yang dibangun adalah kepribadian islami.

C. Ilmu Akhlak

Ilmu akhlak diartikan sebagai ilmu tatakrama, jadi ilmu akhlak ialah ilmu yang mengkaji secara dalam untuk mengenal tingkah laku manusia, kemudian memiliki konsekuensi hukum ke[ada perbuatan bahwa ia baik atau buruk sesuai dengan norma akhlak atau tata susila. Dalam Dairatul Ma'arif secara etimologi dijelaskan bahwa akhlak adalah : “ilmu akhlak adalah ilmu tentang keutamaan dan cara mengikutinya hingga terisi dengannya keburukan dan cara menghindarinya hingga jiwa kosong dari padanya”. Sedangkan dalam Al-Mu'jamul Wasith dijelaskan ilmu akhlak adalah ilmu yang obyek pembahasannya adalah tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dapat disifatkan dengan baik dan buruk.

Lebuh lanjut Ahmad amin menerangkan bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang manusia kepada orang lain yang dinyatakan dalam bentuk perbuatan.

Dari berbagai pandangan dan rumusan akhlak, maka pada dasarnya akhlak itu mengkaji secara universal tentang perbuatan manusia dengan segala konsekuensi dari perbuatan itu entah baik maupun buruk yang terkait dengan manusia sebagai subyek dan penerimaannya terhadap berbagai fenomena dalam kehidupannya.

D. Pengertian Akhlakul Karimah

Pengertian akhlakul karimah dapat dibagi kedalam dua kategori kata yang saling bersinergis, adapun yang penulis maksudkan yaitu :

1. Akhlak berasal dari bahasa Arab yang bearrti perilaku, tabiat atau pembawaan seseorang baik yang dilimiki sejak lahir maupun diperoleh melalui peroses penyulingan intelektual.
2. Karimah berasal dari bahasa Arab yang berarti terpuji dan baik dalam hal ini, karimah sifatnya istilah dalam mewakili perbuatan baik manusia.

Dari dua suku kata yang saling berkaiatn diatas, bila digabungkan menjadu ‘Akhlakul karimah”. Dalam pengertian secara umum bahwa akhlakul karimah itu adalah segala bentuk aktifitas jasmani dan rohani dari personal atau individu kepada lingkungan dan masyarakat namun yang dilakkan itu tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dilingkungan tersebut atau tidak bertentangan dengan adat istiadat, hukum syara’ dan hukum agama. Akan tetapi secara khusus akhlakul karimah dapat diartikan sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabu Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-harinya.

E. Akhlakul karimah dalam pandangan Islam

Islam diidentifikasi sebagai agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabu Muhammad SAW, yang mengatur hubungan manusia dengan Khaliknya drinya dengan sesamanya. Hubungan manusia dengan Khaliknya Penciptanya) tercakup dalam akidah dan ibadah. Hubungan manusia dengan dirinya tercakup dalam akhlak. Sedangkan hubungan manusia dengan sesamanya tercakup dalam Muamafat dan Uqabah. Islam memecahkan problematika hidup manusia secara keseluruhan dan memfokuskan perhatiannya pada ummat manusia secara integral, tidak terbagi-terbagi untuk umat tertetntu dan memecahkan problematika manusia dengan metode yang sama. Peraturan Islam dibangun atas asas ruhu, yakni berdasarkan akidah, jadi aspek kerohanian dijadikan sebagai asas peradabannya asas negara dan asas syariat islam.

Syariat islam telah merinci peraturannya kedalam peraturan ibadah, muamalat dan uqabah. Akan tetapi syariat islam tidak menjadikan akhlak karimah sebagai bagian khusus yang terpisah. Meskipun demikian syariat islam telah mengatur hukum-hukum akhlak karimah berdasarkan suatu anggapan bahwa akhlak karimah merupakan perintah dan larangan Allah SWT, tanpa meihat lagi apakah akhlak karimah mesti diberikan perhatian khusus yang dapat melebihi hukum-hukum atau ajaran islam lainnya.

Atas dasar inilah, maka tidak dipebolehkan dakwah hanya diarahkan pada pembentukan akhlak karimah dalam masyarakat dan masyarakat ilmiah (mahasiswa). Syariat islam pada saat mengatur hubungan manusia dengan dirinya melalui hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan sifat-sifat akhlak karimah tentu tidak menjadikan hal itu sebagai aturan tersendiri, seperti halnya peraturan tentang ibadah dan muamalat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Yang tergolong “penelitian deskriptif adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subyek yang sedang diteliti”.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kendari. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan tiga bulan.

C. Sasaran

Sasaran pada penelitian ini adalah Mahasiswa STAIN Kendari yang berada pada beberapa fakultas yaitu : Tarbiyah, Syariah, Dakwah, dan hukum Islam. Sedangkan responden pada penelitian ini adalah semua mahasiswa atau kader lembaga ekstra kampus dalam hal ini LDK dan KAMMI, serta informasi lain yang dianggap dapat memberikan informasi diantaranya para dosen terutama penanggung jawab mata kuliah akhlak mahasiswa STAIN Kendari.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara :

1. Wawancara yakni pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data secara mendalam tentang peranan lembaga ekstra kampus dalam pembentukan akhlakul karimah mahasiswa STAIN Kendari (Studi

Kasus KAMMI dan LDK STAIN Kendari) sebagaimana dipersepsikan oleh mahasiswa STAIN Kendari.

2. Observasi untuk melengkapi hasil wawancara pada penelitian ini, maka dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung perilaku keseharian Mahasiswa STAIN Kendari yang dijadikan sasaran dalam penelitian.

E. Teknik analisis data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan unit analisis Akhlak mahasiswa STAIN Kendari dengan mendeskripsikan persepsi akhlakul karimah mahasiswa STAIN kendari dan bagaimana peranan lembaga ekstra kampus dalam pembentukan akhlakul karimah Mahasiswa STAIN Kendari (studi kasus KAMMI dan LDK STAIN Kendari).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran LDK dan KAMMI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kendari

Lembaga Da'wah Kampus muncul karena adanya sebuah persoalan pada mahasiswa yang jauh dari pemikiran Islam yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Misalnya; kewajiban menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan, larangan akan pacaran, menjauhkan diri dari aktivitasnya berhura-hura, taat pada orang tua. Dengan dasar inilah, keberadaan LDK-UPMI dibentuk untuk mencerahkan kembali identitas muslimin khususnya mahasiswa dalam beribadah kepada Allah.

Dari persoalan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Lembaga Da'wah Kampus adalah lembaga yang bergerak dalam dunia da'wah dengan metode tanpa kekerasan, yang hanya bermodalkan pemikiran untuk merubah sikap seseorang atau manusia, sehingga menjadi manusia sesungguhnya yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Lembaga da'wah kampus terletak di dalam kampus dan telah memiliki Surat Keputusan yang disahkan oleh pihak perguruan tinggi sebagai lembaga intra kampus.

Ditinjau dari segi historis, LDK-UPMI STAIN Kendari telah ada sejak tahun 1995, didirikan oleh Ikhwan al-Ghazary meskipun hanya pada tingkat opini saja, yaitu pada saat seminar nasional dengan pemateri *Ustadz Hari Mukti*. Seiring dengan berjalannya waktu, LDK dan KAMMI mengalami perkembangan yang pesat, baik dari segi kuantitas dan kualitasnya, dan lembaga ini sudah memiliki panduan yang lengkap untuk dijadikan acuan dan *thariqah* sebagai standar acuan pengkaderan dan perjuangan, sehingga apabila ada yang melanggar dalam garis perjuangan tersebut, maka akan dinasehati, dan bila tidak mengindahkan atau

pelanggarannya tergolong pelanggaran keras, maka ia akan dikeluarkan dari lembaga tersebut. Keanggotaan LDK memang benar-benar terjaring sebagai pengemban da'wah yang membawa pemikiran dan keperibadian yang khas, sehingga untuk menjadi anggota harus meluruskan niat dan motivasi yang dibangun adalah motivasi *ruhiyah* bukan materi.

Pada tahun 1998, lembaga ini resmi menjadi sebuah lembaga internal perguruan tinggi agama Islam Negeri kendari dengan dikeluarkannya SK dari perguruan tinggi. Namun setelah lembaga tersebut berjalan hingga tahun 2006 dapat dibedakan dengan jelas visi dan misi lembaga-lembaga di STAIN, karena lembaga tersebut dan anggotanya telah memiliki satu (*fikrah*) pemahaman dan metode pergerakan.¹

Dari penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa LDK adalah lembaga yang dirancang sebagai lembaga kader dari masa ke masa, karena LDK memiliki pemikiran yang akan membentuk pemikiran sikap (*nafsiyah*) dan tingkah laku seseorang menjadi Islami, sehingga LDK adalah lembaga yang bergerak dalam bidang pemikiran dan pembinaan yang akan menyadarkan umat dari keterpurukan. Ini memnunjukkan bahwa sebelum menjadi anggota LDK dan KAMMI, mayoritas anggota LDK, motivasi yang dibangun adalah kewajiban da'wah, artinya motivasi *ruhiyah* atau kesadaran akan hubungannya dengan Allah SWT, hal tersebut sesuai dengan *item* ke-10, tentang bagaimana keperibadian anda sebelum menjadi anggota LDK dan KAMMI.

Lembaga tersebut sukses dalam program kerja tidak hanya faktor lembaga, tetapi lembaga tersebut juga dinaungi oleh BKLDK (Badan Koordinasi Lembaga Da'wah Kampus) yang berpusat di Malang. Sehingga ketika mengalami kemunduran dalam perkara administrasimatau yang lainnya, lembaga ini melakukan studi banding dengan tujuan untuk menjadi lembaga yang sejajar dengan BEM dalam hal program kerja. Dan juga menjadi lembaga yang memiliki sumbangsih bagi perguruan tinggi dalam menjadikan lembaga yang ilmiah dan islami. Lembaga tersebut, telah mengalami pergantian kepemimpinan selama dalam perguruan tersebut sebanyak 6 kali yaitu sebagai berikut:

- Ikhwan al-Ghazari, M.Pd (1995-2000)
- Baharuddin, S.Pd.I (2000-2002)
- Mursid, S.Pd.I (2002-2003)
- Ashar, S.Pd.I (2003-2004)
- La Ode Jamaluddin, S.Pd.I (2004-2005)
- Yasin Ridho (2005-2006), dan
- Asep Kurniawan (2006-2007 sekarang)

¹ Mursid, S.Pd.I, ketua LDK-UPMI STAIN Kendari 2002-2003. *Wawancara*, Ranomeeto. 16 Juli 2006

Dari kepemimpinan yang telah memberi sumbangsi berkembangnya LDK dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang cukup baik dari segi kuantitas, kualitas maupun dalam pengaturan administrasi. Walaupun dalam persoalan sarana dan prasarana amat sederhana namun sasaran yang dicapai dapat diraih. Pada saat kepemimpinan yang berlanjut memiliki harapan untuk mampu menjadi lembaga yang sukses baik di intra kampus maupun ekstra kampus dalam mengoptimalkan Islam.

B. Peranan Lembaga Da'wah Kampus Terhadap Pembinaan Keperibadian Anggotanya di STAIN Kendari.

LDK adalah wadah pemikiran dan pembinaan mahasiswa yang akan menyadarkan mereka dari keterpurukan, sehingga memiliki misi sebagai lembaga pengkaderan yang membentuk keperibadian, sehingga LDK dan KAMMI mengadakan pembinaan yang berbentuk kajian rutin 1 minggu sekali (wajib) bagi anggotanya atau juga kajian umum yang terlibat seluruh mahasiswa STAIN Kendari. Pembinaan tersebut yang menjadi senjata utama untuk merubah pemahaman mahasiswa, yang memang tidak memerlukan banyak fasilitas dan sarana prasana.

Adapun pengaruh LDK dan KAMMI STAIN Kendari terhadap pembinaan keperibadian anggotanya, maka berikut ini pandangan mahasiswa.

Berdasarkan wawancara kader LDK dan KAMMI ini merupakan salah satu pengaruh LDK terhadap pembinaan anggotanya memberikan jawaban bahwa peranan lembaga ekstra kampus cukup berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah mahasiswa STAIN.

Tingkatan pengaruh LDK dan KAMMI terhadap pembinaan adalah pada anggota kader dan berikutnya anggota istimewa serta anggota biasa. Dari data tersebut, LDK dan KAMMI memiliki pengaruh yang signifikan bagi kadernya, hal ini nampak dari pengamatan penulis tentang penilaian keperibadian anggota LDK dan KAMMI dalam kehidupannya sehari-hari.

C. Aktivitas Lembaga Dakwah Kampus LDK dan KAMMI Terhadap Pembinaan Kepribadian Anggotanya Di STAIN Kendari.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya pengkaderan merupakan proses pembentukan nilai-nilai yang dianut oleh suatu organisasi. Nilai-nilai kekaderan ini merupakan aspek-aspek yang membangun citra diri seorang kader yang tercermin pada tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek inilah yang harus dimiliki oleh setiap kader organisasi, dan keberhasilan pengkaderan ditentukan oleh sejumlah mana pencapaian ketiga aspek tersebut yang didasarkan pada nilai-nilai organisasi. Aktivitas merupakan kegiatan,

keaktifan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau organisasi. Jika diaitkan dengan lembaga LDK dan KAMMI, maka kegiatan yang mempengaruhi kepribadian anggotanya yaitu pembinaan, misalnya Halaqah (kajian mingguan), materi yang diajarkan, tujuan halaqah. Aktivitas lembaga dakwah kampus (LDK) terhadap pembinaan kepribadian anggotanya di STAIN Kendari amatlah sangat penting karena dengan metode inilah anggota LDK sadar akan kewajibannya.

Dikemukakan oleh ketua KKAMMI STAIN Kendari sebagai berikut “Pembinaan amatlah sangat penting, bila tidak adanya pembinaan, maka untuk menyatukan pemikiran anggotanya itu amatlah sulit dan boleh jadi tak mungkin karena yang dapat menyatukan adalah pemikiran, metode atau penerapannya, visi dan misi tujuan yang akan diraih dan itu butuh adanya sebuah pemahaman yang diadopsi dilembaga tersebut yaitu landasan berpikir (aqidah aqliyah) yang akan melahirkan banyak aturan, baik ekonomi, politik, pendidikan, pergaulan, pemerintahan, sanksi dan oleh umat manusia, bukan hanya oleh umat muslim saja sehingga anggota LDK dituntut terikat hukum syara’ agar perbuatan yang dilakukannya mempunyai kekhasan/unik dalam memandang persepsi hidup”.

Maka dari penjelasan tersebut diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk menyatukan pemikiran, metode, visi dan misi maka harus ada konsep yang diadopsi atau dijadikan acuan dalam berdakwah sehingga satu pemikiran atau satu metodenya. Gambaran yang dapat diamati yaitu hasil dari aktifitas pembinaan, dapat dilihat dari aktifitas pembinaan di LDK dan KAMMI terhadap pembinaan, dapat dilihat di berbagai pengkaderan yang dilaksanakan oleh setiap organisasi.

Dari analisis data tersebut, maka tingkatan yang sangat mempengaruhi pada kegiatan LDK dan KAMMI terhadap pembinaan kepribadian anggotanya ialah anggota kader dan berikutnya adalah anggota istimewa serta anggota biasa. Ini menunjukkan bahwa anggota kader adalah anggota yang harus menjadi teladan bagi anggota dibawahnya dan begitupula anggota yang lainnya sehingga anggota LDK bisa menjadi teladan bagi mahasiswa dan juga menjadi pengontrol maupun dikontrol oleh anggota yang lainnya.

D. Dampak Yang Ditimbulkan Lembaga Dakwah Kampus dan KAMMI Terhadap Kepribadian Anggotanya Di STAIN Kendari.

Ketika masuk di lembaga LDK dan KAMMI tidak berarti bahwa mereka adalah orang yang baik kepribadian akantetapi kadang ia sebagai orang yang sifatnya pemaarah, pembuka aurat, suka berkelahi, atau tidak pernah sholat dan banyak yang lainnya. Berdasarkan wawancara mendalam dengan kader LDK dan KAMMI, maka penulsi berkesimpulan bahwa

kepribadian mahasiswa sebelum menjadi anggota LDK dan KAMMI menunjukkan bahwa mahasiswa sebelum menjadi anggota LDK telah memiliki kepribadian baik sehingga ketika menjadi anggota LDK hanya diarahkan untuk melaksanakan tujuan yang telah dirancang.

E. Strategi Pola Dakwah LDK dan KAMMI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah

Lembaga dakwah kampus yang berciri khas pemikiran dan pengkaderan menjadi kewajiban seluruh anggotanya untuk terikat pada hukum syara', tidak memandang apakah anggota kehormatan, anggota kader, anggota istimewa atau anggota biasa yang pastinya hukum islamlah yang paling tinggi dalam mengoreksi anggotanya, sehingga tidak memandang status junior maupun senior. Berdasarkan analisis penulis maka penulis berkesimpulan bahwa peranan pola dakwah LDK untuk terikat pada hukum syara' terhadap kepribadian anggota LDK dan KAMMI ini menunjukkan bahwa kepribadian anggota LDK yang ditekankan pada keterikatan hukum syara' memiliki kepribadian baik. Ini ditinjau dari jawaban yang mayoritas menjawab cukup baik kemudian baik dan sangat baik.

Dalam keterikatan pada hukum syara' (islam) maka, anggota LDK diharapkan memiliki kepribadian yang islami yang berdasarkan pada hukum islam, karena hanya hukum Allah lah yang dapat mengatur kehidupan ini, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun nagara. Sehingga kondisi lingkungan yang kondusif, sangat mempengaruhi kepribadian anggota LDK. Hal ini diakui oleh kadernya. Berdasarkan wawancara penulis, maka penulis berkesimpulan bahwa pengaruh kondisi sekolah (kampus), keluarga, dan masyarakat tersebut kepribadian anggotanya pola dakwah LDK dan KAMMI untuk terikat pada hukum syara' terhadap kepribadian anggota LDK, sebagaimana yang terlihat pada kepribadian anggota LDK yang ditekankan pada hukum syara' memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan.

F. Metode Pembinaan Kepribadian Mahasiswa

Pembinaan berasal dari kata bina, yang berarti membina, membangun, atau mengarahkan, maksudnya adalah suatu usaha berupa bimbingan atau pengarahan yang diberikan kepada seseorang mahasiswa atau peserta didik agar terjadi perubahan sikap dan tingkah laku, dari hari kehari agar pribadi sesuai dengan ajaran islam. Untuk menciptakan kepribadian pada mahasiswa maka lembaga dakwah kampus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pembinaan dengan membentuk halaqah : yang dimaksud dengan halaqah adalah pengajian secara bersama-sama untuk duduk secara

- melingkar kecuali jika dalam hal-hal yang menyulitkan untuk itu, keadaan tempat yang memungkinkan.
2. Pembinaan dengan mengetahui Subyek : ini juga merupakan metode mengajar agar lebih efektif karena bagaimanapun juga mengetahui subyek sangat penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan. LDK menggunakan metode membaca dan menjelaskan dalam kitab yang dijadikan dalam panduan, sehingga diharapkan kader tersebut mampu memahami dan menguasai kitab yang dikajinya.
 3. Pembinaan melalui sumber pembentukan kepribadian islam : kepribadian (Syakhshiyah) adalah berkaitan erat dengan sikap manusia di dalam memikirkan sesuatu dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan nalurinya. Kepribadian manusia terdiri dari aqliyah (pola pikir) dan nafsiyah (pola sikap).
 4. Pembinaan melalui penyajian materi : agar mahasiswa yang dibina dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka pembina lembaga dakwah kampus menggunakan cara yang tepat yang memang konsep tersebut telah ditetapkan.
 5. Pembinaan yang mengarah pada keridhaan Alla SWT : tujuan dalam dakwah dan dalam pendidikan yaitu mengharap ridha dari Allah SWT. Yang menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Kehidupan manusia di dunia harus dijadikan sebagai lahan untuk mencari amal yang baik dan tempat istirahat bagi pengemban dakwah adalah akherat yang kekal di dalamnya, maka untuk melakukan aktifitas itu harus dibarengi dengan syarat yaitu ridha kepada Allah SW dan caranya benar sesuai dengan syariat islam.
 6. Pembinaan dengan melalui proses berpikir : pembinaan ini yaitu bagaimana memanfaatkan sarana yang Allah berikan kepada kita yaitu salah satunya yang sangat penting adalah akal sebagai peroses berfikir. Dalam pembinaan itu memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana yang Allah berikan kepada kita baik panca indra, otak, dan semua yang dapat dimanfaatkan dalam pengkajian ilmu keislaman.
 7. Menjadi pengontrol jamaah : yang dimaksud pengontrol dalam upaya pembinaan di lingkungan kampus ialah anggota lembaga dakwah kampus yang selalu mengawasi anggotanya dalam aktivitasnya, hingga benar-benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.
 8. Pembinaan dengan mengindahkan senioritas : dalam pembinaan kepribadian islam di lembaga dakwah kampus tidak membedakan antara senior dan junior, karena semua aktivitas seseorang itu terikat oleh hukum islam. Sehingga dari penjelasan tersebut akan mendorong seseorang untuk mengkaitkan dirinya dalam hukum syara' ketika melakukan perbuatann.

9. Muthala'ah Fardiyah : aktivitas yang diarahkan pada mahasiswa untuk selalu katif membaca buku-buku yang diadopsi atau buku yang lain, menelaah berita-berita, menghafal al-qur'an, menghafal hadist, dan ide-ide islam lainnya sehingga dalam pembekalan aqliyahnya mampu ia tingkatkan dari waktu kewaktu.
10. Kunjungan : Mutaba'ah atau kunjungan yang dilakukan oleh pembina kepada yang dibina untuk mengetahui keadaan atau masalah yang ada dalam pribadinya. Aktifitas ini memberikan pendekatan emosional yang tinggi oleh yang dibina kepada seorang pembina dalam menyelesaikan permasalahan.
11. pembinaan melalui kedisiplinan waktu : dalam tiap halaqah telah ditentukan waktu yang telah disepakati antara pembina dengan yang dibina. Aturan yang harus diterapkan dalam halaqah adalah maksimal 2 jam atau 1 jam 30 menit. Akan ada batasan toleransi keterlambatan yang dibina dan yang membina yaitu 15 menit. Jika terlambat melebihi 15 menit untuk pembina maka halaqah diganti dengan hari lain, sedangkan bagi yang dibina ia harus keluar dari lingkaran halaqah 9artinya dia hanya bisa mendengarkan tanpa ada pertanyaan atau diskusi).

Dari metode pembinaan kepribadian Mahasiswa di lembaga dakwah kampus tersebut, maka diharapkan adanya perubahan dalam menciptakan kepribadian mahasiswa, menurut Ahmad D. Marimba "Kepribadian adalah kumpulan pembawaan biologis berupa dorongan, kecenderungan yang didapat melalui pengalaman yang terdapat pada diri seseorang"². Sedangkan menurut Abu Usaid "Kepribadian adalah berkaitan erat dengan sikap manusia di dalam memberikan sesuatu serta memenuhi kebutuhan jasmani dan nalurinya"³.

Dari penjelasan para pakar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam diri manusia terdapat naluri biologis, naluri mempertahankan diri, dan naluri beragama sehingga haruslah ada aturan yang mengatur pemenuhan tersebut baik pada pola pikir (pengetahuan) dan pola sikap (perbuatan) dalam pemenuhannya yang menentukan ciri khas seseorang. Kepribadian seseorang tersebut dianggap baik, tidak ditentukan oleh asesoris yang menutupi dalam tubuhnya atau bentuk tubuh yang ia miliki atau sejenisnya karena hal itu hanya penampakan luarnya saja namun hal ini tidak mengeneralisir bahwa yang memakai asesoris atau bentuk tubuh luar itu adalah orang yang tidak baik. Yang membentuk kepribadian

²Ahmad,D.Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan, bandung, Al-Ma'arif, 1989, h-66-67

³ Abu Usaid, Membentuk Pribadi yang Kuat dan Berpengaruh (bag.I) Al-Waie no 23 Edisi I, Juli 2002. h-19

seseorang adalah pemikiran yang dibangun dengan pemikiran islam dan tingkah laku yang diaplikasikan ialah berdasarkan pemahaman yang dimiliki sedangkan orang yang menjadikan akidah sebagai landasan maka ia akan berbuat tanpa landasan yaitu kitab Allah dan sunnah rasul.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Organisasi ekstra kampus adalah merupakan salah satu wadah yang berusaha membentuk kadernya sehingga tercapai apa yang menjadi visi dan misi sebuah institusi, dalam hal ini LDK (Lembaga Dakwah Kampus) dan KAMMI STAIN Kendari dalam menjalani hari-harinya.
2. Gerakan pembentuk Moral mahasiswa melalui lembaga dakwah kampus dan KAMMI memiliki peran sangat penting, hal ini dapat dilihat dari strategi pola pengembangan dakwah yang dilakukan oleh LDK dan KAMMI dalam membentuk Akhlakul karimah mahasiswa STAIN Kendari.
3. Pembangunan Akhlakul Karimah mahasiswa tidak hanya sebatas pembentukan intelektual dalam bentuk formal seperti perkuliahan saja, melainkan kontrol pendewasaan sikap dan prilaku dapat tercipta dan diperoleh melalui institusi atau lembaga yang berusaha membangun kadernya memiliki akhlak islami.

B. Saran

1. LDK dan KAMMI sebagai lembaga kedua dalam pembentukan moral intelektual mahasiswa harus lebih intens dan mengontrol sejauh mana proses pengejawantahan ilmu yang diperoleh dalam proses kaderisasi yang dibentuk melalui pembinaan.
2. Sebagai mahasiswa seyogyanya tidak hanya lingkungan perkuliahan sebagai satu-satunya pendalaman pengetahuan, melainkan menjadi lembaga ekstra sebagai media kedua dalam pembentukan moral intelektual yang akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Ahmad, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Semarang, Pustaka Rizki, 2002.
- Ahmad, Mahmud, *Dakwah Islam* (jilid I). Cet. I, Bogor, Pustaka Thariqul Izzah, 2002
- Abu Al-Ghifari, *Fiqh Remaja Kontemporer*, cet. Ibandung, Media Qalbu, 2005.
- Anggaran Dasar LDK UPMI STAIN Kendari, 2006.

- Anonim, *Pilar-pilar Pengokoh Nafsiah Islamiyah*, cet. I Jakarta Selatan, 2004.
- Ahmad, Amin, *Pengantar Akhlak*, Jakarta, 1994.
- Austin, Fegoty, *Etika Teori dan Praktek*, Malang, 2001.
- Carter V, Good, Terj. *Pendidikan dan Etika*, IKIP Malang, 1998.
- Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, Bandung, CV J-Art
- Din Syamsyudin, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta, cet. 2, Ciputat Press, 2002
- Darmajati, S, *Nawang Sari Renungan Spiritual*, Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru, 2001
- Faturrahman dkk. *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*, Cet. I, Jakarta
- Garis-Garis Besar Haluan Kerja LDK UPMI STAIN Kendari, 2006.
- Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, Diponegoro, Bandung 1993.
- Har Gibb, dalam Hussai Naseer, *the Hearth of Islam*, Mizan Bandung, 2003
- Husin Al-Habsy, Kamus Al-Kautsar, Assegaf, Surabaya.
- Khitbah LDK, Dasar-dasar Organisasi
- Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2000
- M. Satrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1995.